

# **Implementasi Ekstrakurikuler SC (Student Company) Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Peserta Didik Di SMKN 2 Buduran Kabupaten Sidoarjo**

**Sela Ambarwati**

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [selaambarwati72@gmail.com](mailto:selaambarwati72@gmail.com)

**Heryanto Susilo, M.Pd.**

Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [heri\\_pls@yahoo.co.id](mailto:heri_pls@yahoo.co.id)

## **Abstrak**

Pendidikan adalah sarana yang tepat untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat dalam menghadapi lingkungan yang semakin pesat mengalami perubahan, khususnya menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dan mampu bersaing dalam situasi global. Pendidikan menjadi wahana yang tepat untuk membentuk karakter anak bangsa, khususnya pendidikan kewirausahaan dikarenakan saat ini Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Pendidikan kewirausahaan di SMKN 2 Buduran salah satunya diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler SC.

Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik, (2) Organisasi pelaksana kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik, (3) Kendala-kendala yang ditemui pada kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler SC mempunyai 10 aktivitas program yaitu: Briefing, Pembentukan organisasi, Analisa bisnis, Persiapan launching, Launching, Weekly meeting, Business Running, Personal action plan, Persiapan laporan akhir dan Likuidasi; (2) Organisasi pelaksana kegiatan ekstrakurikuler SC memiliki struktur organisasi yang didalamnya terdapat 13 jabatan beserta tugasnya, 13 jabatan tersebut meliputi: President, Vice President of Human Resources Development, Attendance and Payroll Specialist, Vice President of Marketing, Sales and Inventory Manager, Market Research Manager, Promotion Manager, Vice President of Finance, Vice President of Production, Production Manager, Quality Control and Product Development Manager, Vice President of Public Relations, Corporate Secretary; (3) Kendala-kendala yang ditemui pada kegiatan ekstrakurikuler SC yaitu terletak pada time manajemen, menyatukan pemikiran antar anggota perusahaan dan pada memasarkan produknya.

**Kata Kunci:** *implementasi, ekstrakurikuler SC, jiwa wirausaha, peserta didik.*

## **Abstract**

Education is the means by which the right to improve the quality of personal and community life in the face of increasingly rapid environmental change. Particularly to produce graduates who have the advantage and be able to compete in the global situation. Education becomes a vehicle that is appropriate to form the character of the nation. Especially in entrepreneurship education because Indonesia is currently the ASEAN Economic Community (AEC). Entrepreneurship education at SMK 2 Buduran one integrated through extracurricular activities SC.

The focus in this research are (1) the form of extracurricular activity Sc in Markowitz entrepreneurial spirit of students, (2) the organization to implement extracurricular Sc in shaping the entrepreneurial spirit of students, (3) constraints encountered in extracurricular activities Sc in shaping the entrepreneurial spirit participant learners.

This research used a qualitative approach and use the draf case study research. Data collection techniques used are interview techniques, observation, and documention. Data analysis in this study uses the presentation data, data reduction, and withdrawal the conclusion. As for the validity of the data the researcher used the test of credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of this study indicate that (1) has the form of extracurricular activity SC 10 program activities, namely: Briefing, the establishment of organizations, business analysis, preparations for launching, launcing, weekly meetings, business running, personal action plan, preparation of the final report and liquidation; (2) the organization to implement extracurricular SC has an organizational structure in which

there are 13 positions and their duties, 13 these positions include: President, Vice President of Human Resources Development, Attendance and Payroll Specialist, Vice President of Marketing, Sales and Inventory Manager, Market Research Manager, Promotion Manager, Vice President of Finance, Vice President of Production, Production Manager, Quality Control and Product Development Manager, Vice President of Public Relations, Corporate Secretary; (3) constraints encountered in extracurricular activities SC is located at the time as management, unify ideas among members and in marketing their products.

**Keywords:** *implementation, extracurriculars SC, entrepreneurial spirit, learners.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang tepat untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat dalam perubahan lingkungan yang semakin pesat mengalami perubahan. Pendidikan dituntut semakin berperan dalam memberikan pelayanan, khususnya menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dan mampu bersaing dalam pertumbuhan global.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang diciptakan secara sengaja yang bertujuan untuk mendidik, melatih dan membimbing seseorang agar dapat mengembangkan kemampuan individu dan sosial sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Oleh sebab itu individu perlu dibekali berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Mudyaharjo (2012:11), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Hal tersebut senada dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan tujuan pendidikan nasional, pendidikan yaitu membentuk watak dan peradaban masyarakat yang bermartabat, pendidikan akan menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

sehingga karakter bangsa akan terbentuk dengan baik. Perubahan karakter pada manusia dapat dipengaruhi oleh gaya hidup dan kebiasaan selama di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, karakter perlu di bentuk di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik untuk selalu bersikap, bertindak dan berperilaku baik. Pendidikan karakter sangat mempengaruhi perkembangan dan terbentuknya kepribadian anak.

Adisusilo (2012:76), berpendapat bahwa pendidikan karakter pada dasarnya adalah pendidikan nilai yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadiannya atau watak seseorang. Sedangkan Ramli (Asmani, 2012:32), mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak, tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, yaitu warga masyarakat dan negara yang baik.

Pendidikan menjadi wahana yang tepat untuk membentuk karakter anak bangsa, khususnya pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan karena saat ini Indonesia memasuki dan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Potensi yang dimiliki Indonesia seperti besarnya populasi, luas wilayah dan kekayaan sumber daya alamnya, letak geografis, serta nilai PDB-nya yang terbesar se-ASEAN tidak cukup untuk menjadikan Indonesia terkuat di level pasar ASEAN. Indonesia harus mempersiapkan berbagai strategi, rencana kerja, kebijakan, dan kerja keras untuk menghadapi kian bebasnya aliran modal, barang dan jasa dikawasan ASEAN. Selain itu Indonesia juga harus mengembangkan sumber daya manusia untuk lebih berkualitas, produktif dan kreatif sehingga keberadaannya menjadi bagian dari modal dasar kesiapan Indonesia menghadapi pasar ASEAN. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu dengan memberikan pendidikan kewirausahaan sejak dini untuk mencetak pengusaha-pengusaha muda di Indonesia.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif,

sportif dan wirausaha. Wibowo (2011:30), mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Sedangkan Saroni (2012:45), mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik.

Depdiknas (1998:2), mengemukakan bahwa “kewirausahaan atau entrepreneurship merupakan sikap untuk melakukan suatu usaha dimana terampil memanfaatkan peluang-peluang yang tersedia tanpa mengabaikan sumberdaya yang dimikinya”, sedangkan pelaku yang mengendalikan badan usaha dan memiliki karakteristik di atas disebut entrepreneur atau wirausaha, MC.Cirland (Depdiknas,1998:4).

Kasmir (Priansa 2010:5), secara sederhana menyatakan wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Priansa (2010:10), mengemukakan bahwa wirausahawan adalah seorang inovator yang mampu memberikan perubahan dan pembaharuan bagi lingkungannya, mempunyai naluri yang tajam akan peluang yang bisa dimanfaatkan, mempunyai semangat dan optimisme yang tinggi, ulet, berpikiran terbuka, bertekad untuk maju dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Scumpeter (Priansa 2010:6), mengemukakan bahwa entrepreneur adalah seorang pendobrak perekonomian yang ada dengan memperkenalkan jasa dan produk baru, menciptakan bentuk organisasi baru, atau mengolah bahan baku yang baru.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha atau entrepreneur adalah orang yang mampu membaca peluang dan mampu memanfaatkannya secara maksimal dengan berani mengambil resiko untuk memperkenalkan produk baru.

Karakteristik wirausaha di sekolah perlu dikondisikan baik melalui jalur kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Menerapkan karakteristik wirausaha pada peserta didik akan membuat peserta didik memiliki karakter wirausaha hingga terbentuklah jiwa wirausaha.

Wibowo (2011:61), mengemukakan bahwa program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek, yaitu diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri, pengintegrasian dalam bahan atau

buku ajar, pengintegrasian melalui kultur sekolah, dan pengintegrasian melalui muatan lokal.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Lebih jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

Salah satu cara untuk membentuk jiwa wirausaha peserta didik di SMKN 2 Buduran Kabupaten Sidoarjo yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler SC (Student Company). SC merupakan salah satu program sekolah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam bidang bisnis atau wirausaha.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler SC itu sendiri adalah: (1) untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar siswa mengenai elemen-elemen penting yang harus dilakukan dalam memulai sebuah bisnis, (2) Melatih peserta didik untuk peka terhadap kebutuhan lingkungannya dan menjadikannya sebagai peluang usaha yang dapat direalisasikan dalam wadah sebuah perusahaan siswa, (3) SC sebagai media pembelajaran bagi peserta didik untuk membangun sistem usaha mandiri (miniatur perusahaan) dan mengembangkan skill mereka mulai usaha, mengelola sumberdaya yang dimiliki, dan bertanggung jawabkan perusahaannya di depan para investor.

Ekstrakurikuler SC merupakan tindak lanjut dari program LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang pernah diterapkan di SMKN 2 Buduran. LSM tersebut merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan kewirausahaan dengan melibatkan kerjasama antara negara Indonesia, Australia, dan Amerika.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler SC adalah (1) mengembangkan soft skill siswa dalam berkomunikasi di depan umum maupun negosiasi personal, mengelola dan menanggulangi kemungkinan konflik baik dengan teman sesama anggota perusahaan maupun konsumen dan pihak di luar perusahaan, mengelola waktu, disiplin, teliti, dan banyak hal lain yang akan terasah saat mereka mengelola Student Company-nya, (2) belajar membuat keputusan-keputusan bisnis, terutama yang terkait dengan strategi produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan tanggung jawab sosial

perusahaan, (3) belajar mempertajam instuisinya dalam mencari dan menangkap peluang bisnis.

SMKN 2 Buduran memiliki banyak ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Prihatin (2011:159), mengemukakan bahwa “ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan”. Salah satu jenis ekstrakurikuler yang ada di SMKN 2 Buduran adalah ekstrakurikuler SC.

Kelebihan dari ekstrakurikuler SMKN 2 Buduran yaitu peserta didik dilatih untuk mendirikan perusahaan mini. Ekstrakurikuler SC telah mendapatkan penghargaan berupa piala kejuaraan tingkat nasional The best president, kelebihan lain dari ekstrakurikuler ini adalah setiap akhir tahun diadakan SC award. Secara tidak langsung program ini juga melatih peserta didik untuk keluar dari zona amannya, lebih berinovasi dengan membuat produk baru, mengajarkan berwirausaha mulai membuat bisnis plan, launching produk dengan menjual saham kepada investor, pengadaan bahan, pemasarannya sampai pada pengembalian modal.

Fokus dari penelitian ini terbagi menjadi tiga fokus, yaitu:

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik.
2. Organisasi pelaksana kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik.
3. Kendala-kendala yang ditemui pada kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Buduran yang beralamat di Jl. Jenggolo No. 2A Siwalan Panji Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi partisipasi pasif, dan studi dokumentasi. Adapun beberapa informan yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler SC, dan Peserta didik. Wawancara dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: (1) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik; (2) Organisasi pelaksana kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik; (3) Kendala yang di temui pada pelaksanaan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2012:338). Miles and Huberman (Sugiyono, 2012:341) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Jadi dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah berbentuk naratif. Penyajian data dilakukan dengan memberikan sekumpulan informasi yang tersusun rapi sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Sugiyono (2012:345), menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:366), dalam uji keabsahan data dapat menggunakan teknik-teknik antara lain: (1) kredibilitas, (2) tranferabilitas, (3) dependabilitas, (4) konfirmabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya menunjukkan bahwa: (1) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik; (2) Organisasi pelaksana kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik; (3) Kendala yang di temui pada pelaksanaan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik.

## **HASIL TEMUAN**

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler SC dalam Membentuk Jiw Wirausaha Peserta Didik

Sejarah atau asal mula terbentuknya ekstrakurikuler SC adalah bermula dari adanya Peraturan Menti Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan yang merujuk pada pembinaan kreativitas, keterampilan kewirausahaan dari peraturan tersebut sekolah bekerjasama dengan pihak luar untuk mengadakan program yang bergerak dibidang pendidikan bisnis dan ekonomi untuk mempersiapkan peserta didik/generasi muda indonesia agar sukses memasuki ekonomi global. Program ini berfokus pada pendidikan kewirausahaan, pendidikan melek keuangan dan pendidikan kesiapan kerja. Setelah program itu terhenti, sekolah tetap meneruskan program yang serupa dan sampai sekarang masih berjalan dengan sebutan ekstrakurikuler SC (Student Company).

Tujuan dari terbentuknya ekstrakurikuler SC yaitu untuk membentuk jiwa wirausaha peserta didik

dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar peserta didik mengenai elemen-elemen penting yang harus dilakukan dalam memulai sebuah bisnis/usaha sehingga peserta didik diharapkan nantinya mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Sedangkan manfaat yang diharapkan adalah peserta didik memiliki kemampuan dalam berwirausaha seperti berkomunikasi didepan umum, mampu mengelola konflik yang mungkin muncul dari berbagai macam pendapat yang berbeda antar teman, adanya perilaku wirausaha yang tercermin dari peserta didik seperti disiplin, teliti dan bisa mengelola waktu dengan baik, mampu membuat keputusan bisnis dan yang terakhir mampu membaca peluang bisnis.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik meliputi: (1) Briefing: kegiatan yang didalamnya pengenalan apa itu SC, adanya motivasi kewirausahaan, program overview yang meliputi tahapan kegiatan, struktur organisasi, pembagian tugas kerja dan SOP, kemudian melakukan perekrutan melalui tes wawancara; (2) Pembentukan organisasi: adanya penjelasan visi, misi, logo, dan nama perusahaan, penjelasan tentang struktur organisasi, job description, sistem pemilihan dewan direksi, melakukan riset pasar; (3) Analisa bisnis: melakukan analisa bisnis setelah melakukan riset pasar sebelumnya; (4) Persiapan launching: membuat proposal kegiatan launching, membuat company profile, membuat Business Plan; (5) Launching: membuat materi launching dan membawa contoh produk. Ketika launching mendatangkan investor dan menjual saham. Investor disini yaitu warga sekolah sendiri; (6) Weekly meeting: kegiatan ini rutin dilaksanakan pada hari jum'at yang didalamnya membahas persiapan produksi dan mengevaluasi hasil penjualan minggu lalu; (7) Business Running: berjalannya bisnis/mulainya pembuatan produk dan melakukan penjualan; (8) Personal action plan: menjalin kerjasama diluar untuk memasang strategi pemasaran dan strategi public relation; (9) Persiapan laporan akhir: mempersiapkan materi untuk dipresentasikan ketika likuidasi tentang bagaimana kinerja kita selama mengikuti SC dan target yang kita capai selama kita operasional SC; (10) Likuidasi: mengembalikan saham yang telah dibeli investor ketika launching..

10 bentuk kegiatan ekstrakurikuler SC tersebut dapat menumbuhkan semangat wirausaha peserta didik karena peserta didik dibekali teori dan praktek berwirausaha sehingga peserta didik memiliki ilmu/pengalaman untuk mendirikan perusahaan bisnis.

Pada angkatan tahun 2015/2016 ada 2 Perusahaan yaitu (1) Perusahaan LC (Life Company) dan Creation (Creative Student Production).

Perusahaan Creation memiliki visi yaitu menjadi perusahaan yang paling unggul, sukses, dan mampu bersaing di taraf internasional. Misinya yaitu Memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengembangan sumber daya manusia, think smart and work hard, keep smile. Perusahaan Creation berproduksi pada bulan desember-april menghasilkan 4 produk utama dan 2586 produk konsinyasi. produk utamanya yaitu Jackpaker (jaket multifungsi yang ada tas laptopnya) dan produk konsinyasinya yaitu makanan. Strategi memasarkan produknya yaitu face to face, word of mouth, sosial media (twitter, instagram, facebook dan blog), mading dan brosur. Kegiatan CSR-nya yaitu Membantu Sekolah Melaksanakan Kegiatan Reboisasi.

Sedangkan perusahaan LC memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan yang tersukses dan mampu go internasional. Misinya yaitu Mengutamakan kualitas produk, harga yang terjangkau dan pelayanan prima. Perusahaan LC berproduksi pada bulan november-april menghasilkan 8 produk utama dan 4900 produk konsinyasi. produk utamanya yaitu Batskirt (baju multifungsi bisa untuk rok) dan produk konsinyasinya adalah makanan. Strategi memasarkan produknya yaitu face to face, pemberian diskon, mengikuti CFD, mempromosikan produk melalui media sosial, mading, brosur dan word of mouth. Kegiatan CSR-nya yaitu Penggalangan Dana & Edukasi di Panti Asuhan Yayasan Ma'had Darussalam.

## 2. Organisasi Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler SC dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Peserta Didik.

Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dengan adanya manajemen yang baik pula. manajemen diartikan sebuah proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengevaluasi. pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Berikut ini tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan yang ada di SC antara lain: (1) Presiden: Mengelola, mengontrol, dan mengevaluasi seluruh operasional perusahaan, memastikan seluruh anggota tim dibawahnya selalu fokus dan penuh komitmen untuk mewujudkan tujuan organisasi dan memberi arahan, dukungan, dan motivasi pada setiap karyawan dibawahnya. (2) VP of HRD: Mengelola infomasi yang berkaitan dengan kinerja karyawan,

media konsultasi bagi seluruh karyawan dan membuat peraturan internal perusahaan. (3) Attendance: Mencatat kehadiran tiap karyawan (Saat WM, atau piket tim produksi dan pemasaran yang telah disepakati bersama), bertanggung jawab atas administrasi kehadiran tiap karyawan dalam weekly meeting (mis: surat ijin) dan mengelola penggajian dan insentif rapat bagi seluruh karyawan. (4) VP of Production: Bekerja sama dengan seluruh karyawan di divisi production untuk merancang seluruh aktivitas bisnis perusahaan yang terkait dengan bisnis utama, bertanggung jawab penuh terhadap terealisasinya produk utama secara efektif dan mengontrol dan mengevaluasi kinerja seluruh tim production. (5) Production Manager: Memastikan bahwa produk utama yang diproduksi adalah yang tercatat di business plan perusahaan yang telah dibuat di awal pembentukan perusahaan, mengkoordinir tim produksi yang bertugas sesuai jadwal yang telah disepakati dan bekerja sama dengan divisi marketing untuk memonitor persediaan produk yang akan dijual. (6) VP of Marketing: Merancang strategi pemasaran yang efektif dan kreatif, memimpin eksekusi strategi pemasaran dan mengkoordinasikan kegiatan pemasaran dengan seluruh tim pemasaran. (7) Sales Manager: Mengkoordinir tenaga penjualan yang bertugas pada hari tersebut, mempersiapkan produk yang akan dijual beserta form penjualan yang dibutuhkan pada hari tersebut dan merekap seluruh data penjualan. (8) Market Research: Mencari pangsa pasar baru (memperluas pangsa pasar), mengidentifikasi selera pasar dan mengidentifikasi tingkat kepuasan pelanggan. (9) Promotion Manager: Merancang media promosi untuk semua produk perusahaan, mengkoordinasikan rencana pembuatan materi promosi dan distribusi media promosi produk berdasarkan arahan dari VP of Marketing, membuat dan mengelola isi sosial media yang berkaitan pemasaran produk. (10) VP of Finance: Mengelola laporan keuangan perusahaan, melaporkan kondisi keuangan perusahaan dalam setiap rapat Board of Director dan Weekly meeting dan berkoordinasi dengan divisi lain untuk alokasi keuangan perusahaan. (11) Finance Manager: Membuat SOP divisi finance, mereview laporan dan hasil penjualan dari divisi production dan mereview laporan biaya operasional dari divisi HRD dan PR. (12) VP of Public Relation: Membentuk image baik tentang perusahaan, menjalin kerjasama dengan media massa, menjalin kerjasama dengan lingkungan eksternal perusahaan, mengelola komplain dari lingkungan eksternal perusahaan, mendokumentasikan seluruh kegiatan perusahaan, mengadakan aktivitas seluruh kegiatan perusahaan,

mengadakan aktivitas public relations bekerja sama dengan pihak di luar. (13) Corporate Secretary: sebagai notulen pada setiap rapat.

1. Kendala-kendala yang ditemui pada kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari kendala-kendala yang terjadi yang jika di biarkan terus berlanjut dapat menyebabkan gagalnya suatu kegiatan. Dalam implementasi ekstrakurikuler SC ini juga terdapat kendala yang ditemui dalam pelaksanaan ekstrakurikuler SC, Kendala-kendala yang ditemui dalam kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik tersebut terletak (1) Time manajemen, hal tersebut dikarenakan peserta didik pulang sekolah sore bahkan mereka masih diberi tugas PR sehingga waktu untuk mengelola SC juga sangat terbatas; (2) Menyatukan pemikiran antar anggota perusahaan atau menjaga anggota perusahaan agar tetap solid. hal tersebut menjadi kendala karena tiap individu memiliki pemikiran dan karakter yang berbeda-beda; (3) Memasarkan produk, khususnya produk utama tidak semudah memasarkan produk pendamping, karena produk pendamping berupa makanan yang pasti dibutuhkan banyak orang, sedangkan produk utamanya tidak semua orang membutuhkan, bahkan jika dilihat dari segi harga juga kurang bersaing, jika di bandingkan hasil produksi dari pabrik yang bahan bakunya memang sudah murah.

## PEMBAHASAN

- A. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler SC dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Peserta Didik

Berdasar temuan penelitian menyatakan bahwa Upaya sekolah dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 2 Buduran salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler SC (Student Company).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo (2011:61), program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek antara lain: (a) Diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, (b) Memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler, (c) Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri, (d) Pengintegrasian dalam bahan atau buku ajar, bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran, (e) Pengintegrasian melalui muatan lokal dan (f) Pengintegrasian melalui kultur sekolah..

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik meliputi:

1. Briefing

Kegiatannya yaitu perkenalan apa itu SC, perkenalkan struktur organisasi dan aktivitas SC. Selain kegiatan tersebut didalam briefing selama 1 bulan siswa mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang kewirausahaan dengan adanya pendidikan dan pelatihan tersebut maka semangat wirausaha peserta didik akan tumbuh sehingga jiwa wirausaha peserta didik akan terbentuk.

Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2013:16), wirausaha (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

## 2. Pembentukan Organisasi

Kegiatannya yaitu siswa membuat surat lamaran dengan membawa surat izin dari orang tua dan mengisi kontrak komitmen kemudian melakukan tes wawancara, setelah melakukan tes, siswa diterima dengan menempati jabatan yang memiliki tugas dan tanggung jawab. Didalam pembentukan organisasi, siswa yang terbagi pada tiap perusahaan diberi tugas untuk membuat nama perusahaan, logo perusahaan, SOP, visi dan misi perusahaan. Contoh SOP Perusahaan terlampir pada lampiran 18 halaman 186. Dengan adanya tugas dan tanggung jawab ini, siswa akan memiliki soft skill dan pengalaman yang berguna jika nantinya mendirikan perusahaan sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori Munandar (2009:5), menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Kewirausahaan, antara lain: (a) menumbuhkan kewirausahaan pada jiwa manusia muda yang pembelajar agar memiliki keberanian untuk mandiri dan profesional; (b) menyadarkan masyarakat bahwa kewirausahaan tidak sekedar usaha partikelir atau swasta saja, tetapi lebih jauh lagi adalah kemampuan untuk mandiri dengan mengedepankan jiwa-jiwa yang luhur; (c) upaya untuk meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat; (d) membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat.

## 3. Analisa Bisnis

Melakukan analisa bisnis setelah melakukan riset pasar sebelumnya, setelah itu membuat rancangan produk. Dengan kegiatan tersebut siswa akan lebih berani dalam berkomunikasi dan memiliki perencanaan bisnis yang matang.

## 4. Persiapan Launching

Sebelum launching anggota SC melakukan persiapan launching dengan membuat Proposal Kegiatan Launching, membuat Company Profile, membuat Business Plan tiap divisi yang kemudian

dijadikan satu di one page business plan. Adanya kegiatan ini akan menambah ilmu dan pengalaman siswa yang berguna kelak ketika lulus sekolah jika ingin mendirikan perusahaan bisnis.

## 5. Launching

Kegiatannya yaitu meresmikan perusahaan yang telah dibentuk. Launching tersebut dihadiri para investor. Investor sendiri adalah warga sekolah. disini siswa harus bersungguh-sungguh dalam mempresentasikan perusahaan dan produknya, karena dalam kegiatan ini yang menentukan berapa banyak investor yang akan membeli saham mereka. Didalam kegiatan ini siswa akan mengerti pentingnya presentasi yang berhasil, percaya diri dan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik sehingga dapat meyakinkan lawan bicara.

## 6. Weekly Meeting

Kegiatan weekly meeting rutin dilaksanakan pada hari jum'at yang didalamnya membahas persiapan produksi dan mengevaluasi hasil penjualan minggu lalu. Setiap divisi mempresentasikan dan mempertanggung jawabkan kinerjanya selama satu minggu. Dengan adanya kegiatan ini para siswa lebih terbiasa berbicara didepan umum sehingga tingkat kepercayaan diri mereka bertambah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru-guru yang mengatakan bahwa anak SC ketika berada dikelas dapat diketahui karena keaktifannya dan ketika presentasi sangat percaya diri.

## 7. Business Running

Business Running atau berjalannya bisnis adalah anggota SC melakukan proses produksi hingga memasarkan produk. Barang yang diproduksi harus sesuai dengan apa yang tertulis di business plan. Dengan adanya panduan business plan maka siswa akan lebih matang dalam menjalankan bisnis, mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan produk sehingga ketercapaian laba yang diinginkan dapat diketahui. Hal ini sesuai dengan teori (Wahid, 2006:2) dalam konteks manajemen wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti financial (money), bahan mentah (materials), dan tenaga kerja (labors), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha

## 8. Personal Action Plan

menjalinkan kerja sama diluar untuk memasang strategi pemasaran dan strategi public relation. Hal ini penting dilakukan agar perusahaan semakin berkembang dan dikenal oleh lingkungan sekitar. Dalam hal ini pentingnya menginformasikan secara detail bisnis yang sedang dijalankan perusahaan. Disini siswa dilatih untuk dapat menjalin kerja sama

dengan masyarakat sekitar agar perusahaannya dikenal di lingkungan luar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zimmerer (Suryana, 2009:26) yang mengemukakan beberapa karakteristik seorang wirausaha yang berhasil, diantaranya: (a) Proaktif, yaitu berinisiatif serta tegas dalam mengambil tindakan dan keputusan; (b) Berorientasi pada prestasi yang tercermin dalam pandangan dan tindakan terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, penuh perencanaan, dan mengutamakan pengawasan; (c) Memiliki komitmen yang kuat kepada orang lain, misalnya dalam mengadakan kontrak dan hubungan kerjasama.

#### 9. Persiapan laporan akhir

mempersiapkan materi untuk dipresentasikan ketika likuidasi tentang bagaimana kinerja selama mengikuti SC dan target yang telah tercapai selama operasional SC. Dalam kegiatan ini dibuat laporan keuangan selama menjalankan bisnis. Setiap divisi perusahaan akan melaporkan apa saja yang telah dilakukan berjalannya bisnis ketika likuidasi. Hal tersebut dapat melatih siswa untuk dapat bertanggung jawab atas segala yang dikerjakannya. Tanggung jawab merupakan salah satu ciri perilaku wirausaha.

#### 10. Likuidasi

Kegiatan yang ada pada likuidasi yaitu pelaporan pertanggung jawaban tiap perusahaan kepada investor tentang kegiatan operasional perusahaan. Disini setiap divisi mempresentasikan kinerjanya untuk dipertanggungjawabkan dihadapan investor atau pembeli saham. Selain itu juga ada SC award, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kompetisi anggota SC agar giat dan bersungguh-sungguh ketika menjalankan bisnisnya.

#### B. Organisasi pelaksana kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik

Dalam kegiatan ekstrakurikuler SC terdapat struktur organisasi, pembagian jabatan dan job desk masing-masing jabatan. Berikut jenis jabatan yang ada di ekstrakurikuler SC: (1) President, (2) Vice President of Human Resources Development, (3) Attendance and Payroll Specialist, (4) Vice President of Marketing, (5) Sales and Inventory Manager, (6) Market Research Manager, (7) Promotion Manager, (8) Vice President of Finance, (9) Vice President of Production, (10) Production Manager, (11) Quality Control and Product Development Manager, (12) Vice President of Public Relation, (13) Corporate Secretary.

Hal tersebut sejalan dengan Surbakti (2012:56), menyatakan agar pengorganisasian dapat dilakukan dengan baik, maka terdapat fungsi-fungsi sebagai

berikut: (a) mengembangkan struktur organisasi dengan baik; (b) mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dengan tepat; (c) mendapatkan sumber-sumber daya dengan efektif dan efisien; (d) merancang dan membagi tugas-tugas dengan baik; dan (e) mengembangkan deskripsi tugas-tugas dengan tepat. Dengan adanya struktur organisasi maka anggota SC memiliki pembagian jabatan beserta tugas dan tanggungjawab yang jelas. Hal ini akan membentuk karakter/perilaku wirausaha peserta didik untuk dapat lebih bertanggung jawab, memiliki komitmen yang kuat, saling bekerjasama, dan dapat mengatasi konflik yang mungkin timbul antar anggota.

#### C. Kendala-kendala yang ditemui dalam kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik

Kendala-kendala yang ditemui pada kegiatan ekstrakurikuler SC yaitu: (1) Time manajemen, hal tersebut dikarenakan peserta didik pulang sekolah sore bahkan mereka masih diberi tugas PR sehingga waktu untuk mengelola SC juga sangat terbatas; (2) Menyatukan pemikiran antar anggota perusahaan atau menjaga anggota perusahaan agar tetap solid. hal tersebut menjadi kendala karena tiap individu memiliki pemikiran dan karakter yang berbeda-beda; (3) Memasarkan produk, khususnya produk utama tidak semudah memasarkan produk pendamping, karena produk pendamping berupa makanan yang pasti dibutuhkan banyak orang, sedangkan produk utamanya tidak semua orang membutuhkan, bahkan jika dilihat dari segi harga juga kurang bersaing, jika di bandingkan hasil produksi dari pabrik yang bahan bakunya memang sudah murah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh A McKinsky & Company yang memaparkan 10 kendala bisnis utama dalam pertumbuhan dan pengembangan bisnis antara lain: (a) Tidak terjadinya penjualan, (b) biaya awal yang tinggi, (c) kurangnya keterampilan, (d) tidak adanya produk yang baru, (e) akses ke pendanaan, (f) keuntungan yang tidak mencukupi, (g) tidak adanya kepercayaan diri, (h) pemasok yang berbiaya tinggi, (i) hambatan birokrasi dan (j) suku bunga tinggi.

## PENUTUP

### Simpulan

Beberapa pernyataan sebagai simpulan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler SC dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik ada 10 bentuk kegiatan yaitu: (1) Briefing; (2) Pembentukan organisasi; (3) Analisa bisnis; (4) Persiapan launching; (5) Launching; (6) Weekly meeting; (7) Business Running; (8) Personal action plan; (9) Persiapan laporan akhir; (10) Likuidas. 10 bentuk



kegiatan ekstrakurikuler SC tersebut dapat menumbuhkan semangat wirausaha peserta didik karena peserta didik dibekali teori dan praktek berwirausaha sehingga peserta didik memiliki ilmu/pengalaman untuk mendirikan perusahaan bisnis.

2. Organisasi pelaksana kegiatan ekstrakurikuler SC didalamnya ada struktur organisasi, pembagian jabatan dan tugas pokok tiap jabatan. Pembagian jabatannya antara lain ada 13 Jabatan yang meliputi: President, VP of HRD, VP of Production, VP of Finance, VP of Marketing, VP of Public Relations, Attendance & Payroll Specialist, Production Manager, Market Research Manager, Sales and Inventory Manager, Promotion Manager, Manager Marketing, Corporate Secretary. Dengan adanya struktur organisasi maka anggota SC memiliki pembagian jabatan beserta tugas dan tanggungjawab yang jelas. Hal ini akan membentuk karakter/perilaku wirausaha peserta didik untuk dapat lebih bertanggung jawab, memiliki komitmen yang kuat, saling bekerjasama, dan dapat mengatasi konflik yang mungkin timbul antar anggota.
3. Kendala-kendala yang ditemui pada kegiatan ekstrakurikuler SC ada 3 yaitu: (1) Time manajemen, hal tersebut dikarenakan peserta didik pulang sekolah sore bahkan mereka masih diberi tugas PR sehingga waktu untuk mengelola SC juga sangat terbatas; (2) Menyatukan pemikiran antar anggota perusahaan atau menjaga anggota perusahaan agar tetap solid. hal tersebut menjadi kendala karena tiap individu memiliki pemikiran dan karakter yang berbeda-beda; (3) Memasarkan produk, khususnya produk utama tidak semudah memasarkan produk pendamping, karena produk pendamping berupa makanan yang pasti dibutuhkan banyak orang, sedangkan produk utamanya tidak semua orang membutuhkan, bahkan jika dilihat dari segi harga juga kurang bersaing, jika di bandingkan hasil produksi dari pabrik yang bahan bakunya memang sudah murah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi Peserta didik, hendaknya peserta didik mengagendakan pertemuan setiap hari setelah pulang sekolah untuk rapat evaluasi kinerja pada hari tersebut dan untuk mengatasi kendala dalam memasarkan produknya hendaknya lebih bisa berinovasi dengan memanfaatkan bahan baku yang nilainya tidak terlalu mahal akan tetapi dijadikan produk yang bernilai guna dan unik sehingga menjualnya dengan harga yang bisa bersaing di pangsa pasar.

2. Bagi Guru pembina SC, mengagendakan acara refreshing untuk anggota SC melalui outbond ataupun rekreasi. Hal tersebut untuk meningkatkan rasa kekeluargaan pada peserta SC sehingga mereka memiliki rasa solidaritas tinggi sehingga konflik yang biasanya di jumpai dalam organisasi dapat terminimalisir.
3. Bagi Kepala sekolah, hendaknya organisasi SC di fasilitasi basecamp untuk tempat para anggota SC berkumpul, sehingga waktu pertemuan mereka bisa lebih sering dan memudahkan mereka dalam menaruh semua berkas dan juga produk yang akan dijual.
4. Bagi Penelitian lain, diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama yaitu membentuk jiwa wirausaha peserta didik, khususnya dalam bidang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sebagai program dari konsep manajemen peserta didik. Selain itu peneliti selanjutnya harus mempertimbangkan ketika akan menyusun fokus penelitian untuk mencari permasalahan atau keunikan dari penelitian yang akan diteliti, agar mendapatkan informasi dan kelengkapan data penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan dan bisa mengembangkan model penelitian yang sama untuk diterapkan di tempat lain sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing sekolah ataupun daerah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmani, Jamal Ma`mur. 2012. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.
- Depdiknas. 1998. Kewirausahaan (Entrepreneurship) dalam Pendidikan. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. Naskah Rencana Strategis Pendidikan Kejuruan Tahun 2005 -2009. Tidak diterbitkan.
- Kasmir. 2013. Kewirausahaan-Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mudyaharjo, Redja. 2012. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munandar, Utami. 2009. Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah. Jakarta: PT Gramedia.
- Priansa, Donni Juni. 2010. Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur dalam Diri Siswa: edisi 3. Bandung. PT Setia Purna Inves.

- Prihatin, Eka. 2011. Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta.
- Saroni, Muhammad. 2012. Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2011. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti. 2012. Panduan Lengkap Manajemen Perusahaan. Jakarta: Prainita Aksara.
- Suryana. 2009. Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahid, Aliaras. 2006. Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, Agus. 2011. Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

